



**EFEKTIVITAS MEDIA PAPAN LIPAT
UNTUK PENINGKATAN PENGUASAAN
TATA BAHASA ARAB (*MUBTADA' KHABAR*) DAN
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS VII
MTs HASYIMIYAH KALISIDI UNGARAN**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Siti Fitri Amalah
NIM : 2303412017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Desember 2016

Pembimbing I,



Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag, M.Ag
NIP 197103041999031003

Semarang, 7 Desember 2016

Pembimbing II,



Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D.
NIP 197504202009121001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang

pada hari : Jumat
tanggal : 30 Desember 2016

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum. (196408041991021001)

Ketua



Dra. Anastasia Pudji T., M.Hum. (196202211989012001)

Sekretaris



Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. (197807252005012002)

Penguji I



M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D. (197504202009121001)

Penguji II/ Pembimbing II



Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag, M.Ag (197103041999031003)

Penguji III/ Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Siti Fitri Amalah
NIM : 2303412017
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

EFEKTIVITAS MEDIA PAPAN LIPAT UNTUK PENINGKATAN PENGUASAAN TATA BAHASA ARAB (*MUBTADA' KHABAR*) DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS VII MTs HASYIMIYAH KALISIDI UNGARAN yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Adapun sumber informasi atau kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, telah disertai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penelitian karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 1 Desember 2016

Yang membuat pernyataan



Siti Fitri Amalah

NIM 2303412017

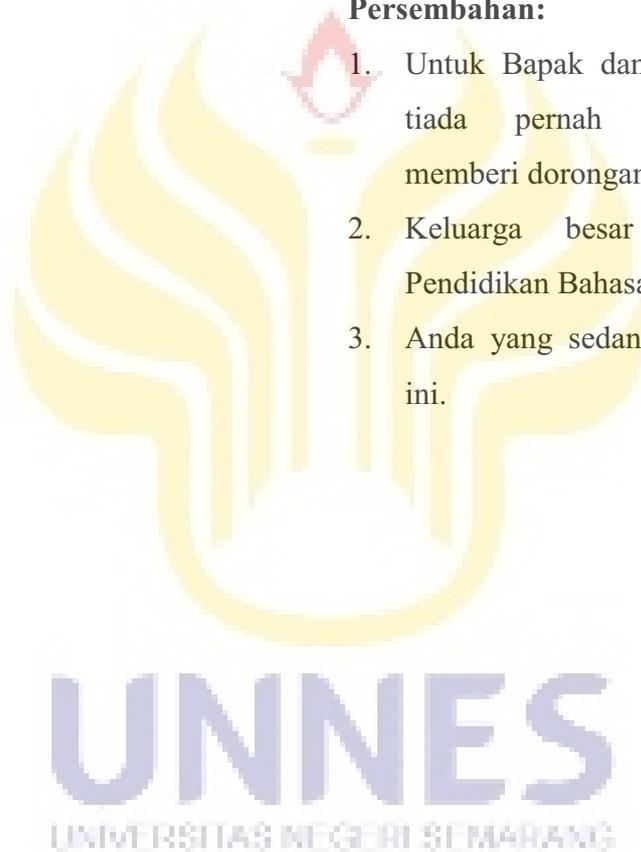
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam (QS. Al Ankabut: 6).

Persembahan:

1. Untuk Bapak dan Ibu tercinta yang tiada pernah berhenti berdoa, memberi dorongan dan kasih sayang.
2. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES.
3. Anda yang sedang membaca skripsi ini.



PRAKATA

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, peneliti sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, karena peneliti yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi perijinan dalam penyusunan skripsi.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang memberikan kemudahan untuk ijin penelitian.
3. Hasan Busri, S.Pd.I, M.SI, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi.
4. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag, M.Ag, dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran serta perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D., dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran, perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini, serta yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi berbahasa Arab.
6. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., dosen penguji yang telah memberikan arahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini.

7. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang selalu memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi kepada peneliti.

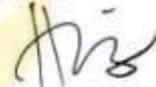


8. Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2012 yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti.
9. Keluarga, sahabat, dan teman yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada peneliti.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

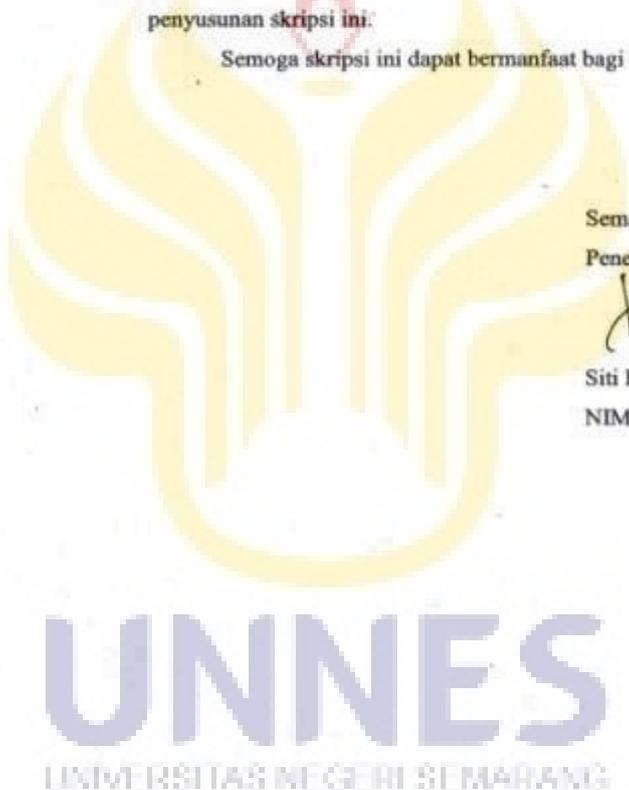
Semarang, 1 Desember 2016

Peneliti



Siti Fitri Amalah

NIM 2303412017



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Amalah, Siti Fitri. 2017. *EFEKTIVITAS MEDIA PAPAN LIPAT UNTUK PENINGKATAN PENGUASAAN TATA BAHASA ARAB (MUBTADA' KHABAR) DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS VII MTs HASYIMIYAH KALISIDI UNGARAN*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag, M.Ag. Pembimbing II: Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D.

Kata kunci: Media Papan Lipat, Tata Bahasa Arab, Keterampilan Membaca.

Tata bahasa Arab dan membaca merupakan salah satu unsur dan keterampilan berbahasa yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Penguasaan tata bahasa Arab dan membaca siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran tergolong masih rendah. Beberapa siswa masih kesulitan dalam melafalkan teks berbahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti menawarkan media pembelajaran papan lipat dalam penelitian ini.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan media papan lipat untuk peningkatan penguasaan tata bahasa Arab (*Mubtada' Khabar*) dan keterampilan membaca siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran? dan 2) Apakah media papan lipat efektif untuk peningkatan penguasaan tata bahasa Arab (*Mubtada' Khabar*) dan keterampilan membaca siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran?

Penelitian ini menggunakan pendekatan/metode kuantitatif dengan desain *quasi experimental*. Instrumen penelitian adalah instrumen tes. Teknik pengumpulan data berupa tes, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data adalah uji hipotesis.

Dari hasil perhitungan, rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus t-test, diperoleh $t_{hitung} = 2,71$ dan $t_{tabel} = 2,09$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja, yaitu pembelajaran menggunakan media papan lipat efektif untuk penguasaan tata bahasa Arab dan keterampilan membaca siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis	16
2.2.1 Pengertian Efektivitas	16
2.2.2 Tata Bahasa Arab (<i>Qawa'id</i>)	17
2.2.3 <i>Mubtada' Khabar</i>	22
2.2.4 Keterampilan Membaca	22
2.2.5 Media Pembelajaran	31
2.2.6 Papan Lipat Sebagai Media Pembelajaran	36
2.2.7 Kompetensi Membaca Bahasa Arab Kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran	40

BAB 3 METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	42
3.2 Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.2.1 Subjek Penelitian	44
3.2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.3 Variabel Penelitian	44
3.4 Instrumen Penelitian	45
3.4.1 Instrumen Tes	46
3.4.2 Instrumen Non Tes	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.5.1 Tes	49
3.5.2 Non Tes	49
3.6 Teknik Analisis Data	50
3.6.1 Mencari Rata-rata	51
3.6.2 Uji Normalitas	52
3.6.3 Uji Kesamaan Dua Varians (Homogenitas)	53
3.6.4 Uji t atau Uji Perbedaan Rata-rata	53
3.7 Hipotesis	54
3.8 Uji Instrumen	55
3.8.1 Validitas	55
3.8.2 Reliabilitas	56
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Uji Instrumen	58
4.1.2 Tabulasi Data Hasil Tes	62
4.2 Pembahasan	75
4.2.1 Nilai Rata-rata	75
4.2.2 Uji Normalitas	79
4.2.3 Uji Homogenitas	80
4.2.4 Uji Hipotesis	81

4.3 Analisis Hasil Tes Penguasaan Tata Bahasa dan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Menggunakan Media Papan Lipat	83
4.4 Analisis Hasil Non Tes	84
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Simpulan	87
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya	14
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Membaca Bahasa Arab	46
Tabel 3.2 Bobot Nilai	48
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keterampilan Membaca Bahasa Arab	48
Tabel 4.1 Skor Nilai Instrumen	59
Tabel 4.2 Validitas Isi Instrumen Perangkat Pembelajaran	60
Tabel 4.3 Validitas Isi Instrumen Tes	60
Tabel 4.4 Analisis Reliabilitas Instrumen	61
Tabel 4.5 Interpretasi Nilai r	62
Tabel 4.6 Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	63
Tabel 4.7 Prosentase Hasil Penelitian <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	64
Tabel 4.8 Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	65
Tabel 4.9 Prosentase Hasil Penelitian <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	66
Tabel 4.10 Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	68
Tabel 4.11 Prosentase Hasil Penelitian <i>Pretest</i> Kelas eksperimen	69
Tabel 4.12 Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen Tabel	71
Tabel 4.13 Prosentase Hasil Penelitian <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen .	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 4.15 Hasil Uji Homgenitas	80
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Angket Tertutup	84
Tabel 4.17 Prosentase Hasil Perhitungan Angket Tertutup	85

DAFTAR GAMBAR

2.1 Media Pembelajaran Papan Lipat	39
4.1 Aspek Penilaian <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	64
4.2 Aspek Penilaian <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	66
4.3 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Kontrol	67
4.4 Aspek Penilaian <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	70
4.5 Aspek Penilaian <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	72
4.6 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen	73
4.7 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Kontrol dan Eksperimen	74
4.8 Diagram Garis Rata-rata <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	76
4.9 Diagram Garis Rata-rata <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	78
4.10 Diagram Rata-rata Antara Kelas Kontrol dan Eksperimen	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usulan Topik
2. Usulan Pembimbing
3. SK Pembimbing Skripsi
4. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba
5. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol
6. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen
7. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Arab
8. RPP Kelas Kontrol
9. RPP Kelas Eksperimen
10. Kisi-kisi Soal
11. Soal *Pre-test*
12. Soal *Post-test*
13. Uji Validitas Instrumen
14. Tabel Bantu Menghitung Reliabilitas
15. Perhitungan Uji Normalitas Menggunakan Aplikasi SPSS 16
16. Perhitungan Uji Homogenitas
17. Perhitungan Uji Hipotesis
18. Angket Tertutup
19. Surat Keterangan Penelitian
20. Dokumentasi Penelitian
21. Biodata Peneliti

adalah bagaimana pembaca memilih dan menggunakan model membaca, metode membaca, dan teknik membaca sesuai dengan kebutuhan (Haryadi 2012:5).

Selain dengan berbagai model, metode dan teknik membaca yang sesuai dengan kebutuhan, agar keterampilan membaca menjadi lebih menyenangkan adalah dengan menggunakan media. Dalam hal ini peneliti menggunakan media berupa papan lipat dalam pembelajaran *qawa'id* dan keterampilan membaca.

Pembelajaran bahasa asing adalah sebuah usaha yang berat dan menjenuhkan yang kadang kala membuat orang frustrasi. Hal itu disebabkan karena belajar bahasa asing merupakan upaya untuk membentuk dan membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa asing. Salah satu kiat yang dapat dilakukan untuk menghindari kejenuhan belajar dalam belajar bahasa asing adalah dengan memanfaatkan media (Rosyidi 2009:18).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran, pembelajaran membaca serta pemahaman tata bahasa Arab di sekolah tersebut masih dikatakan kurang. Beberapa siswa masih kesulitan dalam melafalkan teks berbahasa Arab, membaca masih terbata-bata, dialek bahasa ibu masih muncul, dan tidak sedikit dari mereka yang ketika membaca teks bahasa Arab seperti mengaji Al-Qur'an. Para siswa MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran dalam kesehariannya sering menggunakan bahasa ibu (dalam hal ini bahasa Jawa) dan juga menggunakan bahasa Indonesia,

sehingga dalam melafalkan bahasa Arab terasa begitu sulit, ditambah lagi dengan pelajaran bahasa Arab yang dianggap bahasa yang sulit untuk dipelajari daripada bahasa-bahasa lain.

Tingkat pemahaman para siswa di kelas VII MTs Hayimiyah Kalisidi Ungaran terhadap suatu teks bacaan bahasa Arab juga tergolong rendah yaitu dengan nilai rata-rata ulangan di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Sebenarnya para siswa di sekolah tersebut memiliki potensi pembelajaran bahasa Arab yang baik, diantaranya para siswa mendapatkan kesempatan dan waktu cukup banyak untuk belajar bahasa Arab di kelas selama tiga jam pelajaran dalam satu minggu. Namun hal tersebut belum cukup untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa terhadap suatu bacaan bahasa Arab. Hal ini dikarenakan para siswa sudah terbiasa dengan tradisi mereka yaitu menggantungkan penerjemahan dari guru untuk memahami bacaan bahasa Arab meskipun telah disediakan beberapa *mufrodāt* (kosakata) baru.

Selain kesulitan dalam pemahaman bacaan bahasa Arab, para siswa juga kesulitan dalam pembelajaran tata bahasa Arab (*qawā'id*). Pembelajaran *qawā'id* diajarkan bersamaan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya, yang seringnya ditambahkan pada pembelajaran membaca dan menulis. Guru tidak memfokuskan materi *qawā'id*, tetapi menyarankan siswa untuk menghafal *mufrodāt* saja.

MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih menggunakan media papan tulis dalam pembelajarannya. Media yang sederhana ini sebenarnya mampu menggantikan

teknologi yang belum bisa dijangkau kalau kita benar-benar mampu memaksimalkan keberadaannya.

Penyampaian materi yang disampaikan melalui papan tulis seringkali menyita banyak waktu, sehingga peneliti mencoba untuk menuliskan terlebih dahulu bahan yang akan disampaikan pada sebuah karton yang nantinya di tempel di papan tulis. Banyaknya tulisan di papan tulis menimbulkan kemalasan tersendiri bagi siswa karena memberikan kesan materi yang banyak. Peneliti mencoba menghilangkan kesan materi yang banyak dengan menyembunyikan materi pada sebuah kertas kecil yang menyerupai jendela (papan lipat) yang bisa memunculkan berbagai tulisan/materi yang akan diajarkan pada siswa.

Penggunaan media pembelajaran papan lipat ini merupakan ide peneliti untuk mengeksperimenkan media pembelajaran bahasa Arab yang kreatif, inovatif dan ekonomis. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Efektivitas Media Papan Lipat bagi Peningkatan Penguasaan Tata Bahasa Arab (*Mubtada' Khabar*) dan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran”.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disusun adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media papan lipat untuk peningkatan penguasaan tata bahasa Arab (*Mubtada' Khabar*) dan keterampilan membaca siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran?

2. Apakah media papan lipat efektif untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa Arab (*Mubtada' Khabar*) dan keterampilan membaca siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan media papan lipat untuk peningkatan penguasaan tata bahasa Arab (*Mubtada' Khabar*) dan keterampilan membaca siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran.
2. Mengetahui efektivitas media papan lipat untuk peningkatan penguasaan tata bahasa Arab (*Mubtada' Khabar*) dan keterampilan membaca siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran.

1.3 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut pemaparannya :

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang variasi alternatif media pembelajaran bahasa Arab bagi pembelajaran keterampilan membaca dengan memperhatikan tata bahasa Arab yang benar dan sesuai melalui penerapan penggunaan papan lipat dan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

1.3.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Berikut pemaparannya:

a. Bagi sekolah

Memberikan motivasi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan media dalam peningkatan pembelajaran keterampilan membaca dengan memperhatikan tata bahasa Arab yang benar dan sesuai.

c. Bagi siswa

1) Meningkatkan penguasaan tata bahasa Arab dan keterampilan membaca dengan menggunakan media papan lipat.

2) Memberikan pengalaman baru terhadap media papan lipat sehingga akan meningkatkan penguasaan tata bahasa Arab dan keterampilan membaca.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang penggunaan media papan lipat dalam meningkatkan penguasaan tata bahasa Arab dan keterampilan membaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini akan membahas kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka adalah penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian peneliti. Adapun landasan teori adalah teori-teori yang mendukung penelitian peneliti.

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sudah banyak dilakukan oleh para peneliti termasuk penelitian tentang media untuk pembelajaran tata bahasa dan keterampilan membaca. Setelah melakukan kajian pustaka, ada beberapa penelitian yang terkait dengan tema yang akan peneliti teliti yaitu: (a) sama dalam hal tujuan untuk penguasaan tata bahasa (*qawa'id*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Maslakhudin (2013) dan Khotimatun Nafiah (2014), (b) sama dalam hal media untuk keterampilan membaca yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mursyid (2013), Amaliyah (2015), Durotun Nashiah (2015), dan Liya Lutfiyatul Hidayah (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Maslakhudin dengan judul “Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Qowa'id* Siswa MTs Al Asror Tahun Ajaran 2010/1011”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kenaikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas siklus I 63,99 dan rata-rata siklus II 74,38.

Relevansi penelitian yang dilakukan Maslakhudin ini terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa Arab/*qawa'id*. Perbedaannya terdapat pada: 1) Desain penelitian, penelitian yang dilakukan Maslakhudin menggunakan desain penelitian tindakan kelas/*Classroom Action Research (CAR)* sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. 2) Populasi pada penelitian Maslakhudin adalah siswa kelas VIII A MTs Al Asror Semarang. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran. 3) Teknik pembelajaran, penelitian yang dilakukan Maslakhudin menggunakan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran sedangkan penelitian ini menggunakan media papan lipat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mursyid (2013) dengan judul "*Arabic Story Book: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi*". Hasil penelitian ini adalah hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil hipotesis pihak kanan, $t_{hitung} -15,82$ jatuh pada daerah penerimaan H_a , sehingga H_a diterima. Sedangkan $t_{tabel} 1,316$ jatuh pada penerimaan H_0 , sehingga produk baru lebih efektif dari produk lama.

Relevansi penelitian yang dilakukan Mursyid ini terletak pada: 1) Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca. 2) Kedua penelitian membuat dan menghasilkan sebuah media pembelajaran. Perbedaannya terdapat pada: 1) Desain penelitian, penelitian yang dilakukan Mursyid menggunakan desain penelitian *Research and Development (R&D)*. 2) Populasi pada penelitian Mursyid adalah siswa kelas IV MI Miftahul Hidayah. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafiah (2014) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran *Taraqib (Qawaid)* Kelas VII MTs Negeri Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh guru dan 85,29% siswa menyampaikan kebutuhan terhadap modul penunjang pembelajaran *tarakib* dan pada hasil uji coba diperoleh nilai t sebesar 7,05 jatuh pada daerah penerimaan H_a yang menyatakan bahwa modul penunjang pembelajaran *tarakib* efektif digunakan.

Relevansi penelitian yang dilakukan Nafiah ini terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa Arab/*qawa'id*. Perbedaannya terdapat pada: 1) Desain penelitian, penelitian yang dilakukan Nafiah menggunakan desain penelitian *Research and Development (R&D)* sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. 2) Populasi pada penelitian Nafiah adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran. 3) Tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan penguasaan *qawa'id* saja. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan *qawa'id* dan juga keterampilan membaca. 4) Teknik pembelajaran, penelitian yang dilakukan Nafiah menggunakan buku bahan ajar bahasa Arab dalam pembelajaran sedangkan penelitian ini menggunakan media papan lipat.

Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah (2014) dengan judul “Keefektifan Permainan Roda *Iqra'* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari

pre-test ke *post-test*. Pada *pre-test* kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 59,4 sedangkan *post-test* mendapat nilai rata-rata 72,2. Pada *pre-test* kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 61,8 sedangkan *post-test* mendapat nilai rata-rata 80,8. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Relevansi penelitian yang dilakukan Amaliyah ini terletak pada desain penelitian, penelitian yang dilakukan Amaliyah menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. Perbedaannya terletak pada: 1) Populasi penelitian, yaitu siswa kelas VII MTs Ath Thahiriyyah Banjarnegara. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran. 2) Jenis media, penelitian Amaliyah menggunakan media roda *iqra'* dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian ini menggunakan media papan lipat. 3) Tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca saja. Sedangkan tujuan penelitian ini selain untuk meningkatkan keterampilan membaca juga untuk meningkatkan penguasaan *qawa'id*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nashiah (2015) dengan judul “Keefektifan Media Bulbar (Buletin Bahasa Arab) pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA MAN Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test*, diperoleh $t_{hitung} = 4,846$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja. Yaitu pembelajaran menggunakan media Bulbar (Buletin Bahasa Arab) efektif pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA MAN Demak.

Relevansi penelitian yang dilakukan Nashiah ini terletak pada desain penelitian, penelitian yang dilakukan Nashiah menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. Perbedaannya terletak pada: 1) Populasi penelitian, yaitu siswa Kelas XI IPA MAN Demak. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran. 2) Jenis media, penelitian Nashiah menggunakan media bulbar (buletin bahasa Arab) dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian ini menggunakan media papan lipat. 3) Tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca saja. Sedangkan tujuan penelitian ini selain untuk meningkatkan keterampilan membaca juga untuk meningkatkan penguasaan *qawa'id*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hidayah (2015) dengan judul “Pengembangan Kartu Cesar (Cerdas Aktif Religius) Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap prototipe dikategorikan sangat baik, dengan penilaian rata-rata sebesar 83,55.

Relevansi penelitian yang dilakukan Hidayah terletak pada tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca. Perbedaannya terdapat pada: 1) Desain penelitian, penelitian yang dilakukan Hidayah menggunakan desain penelitian *Research and Development (R&D)* sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. 2) Populasi pada penelitian Hidayah adalah siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Hasyimiyah

Kalisidi Ungaran. 3) Jenis media, penelitian Hidayah menggunakan media kartu cesar (cerdas aktif religius) dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian ini menggunakan media papan lipat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sedang dikembangkan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Adapun perbedaan dan pesamaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Maslakhudin (2011)3) Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Metode <i>Jigsaw</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar <i>Qawa'id</i> Siswa MTs Al-Asror Tahun Ajaran 2010/2011	Tujuan: untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa Arab (<i>qawa'id</i>).	Desain penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi : Siswa kelas VIII MTs Al Asror Semarang. Teknik pembelajaran: metode <i>jigsaw</i> .
2	Muhamad Mursyid (2013) <i>Arabic Storybook Series: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi</i>	Tujuan: untuk meningkatkan keterampilan membaca. Ada media yang dihasilkan.	Desain: penelitian Research and Development (R&D). Populasi: siswa kelas IV MI Miftahul Hidayah.
3	Khotimatun Nafiah (2014) Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran <i>Taraqib (Qawaid)</i> Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang	Tujuan: untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa Arab (<i>qawa'id</i>).	Desain penelitian: Research and Development (R&D). Populasi: siswa kelas VII MTs Negeri Semarang. Teknik pembelajaran: buku bahan ajar bahasa Arab.
4	Amaliyah (2015) Keefektifan Permainan Roda <i>Iqra'</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Ath Thahiriyah	Desain penelitian: Ekperimen.	Populasi: siswa kelas VII MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara. Media: <i>roda iqra'</i> . Tujuan: untuk meningkatkan keterampilan membaca saja, <i>qawa'id</i> tidak disertakan.

	Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015		
5	Durotun Nashiah (2015) Keefektifan Media Bulbar (Buletin Bahasa Arab) pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA MAN Demak	Desain penelitian: Eksperimen.	Populasi: siswa kelas XI IPA MAN Demak. Media: bulbar (buletin bahasa Arab). Tujuan: untuk meningkatkan keterampilan membaca saja, <i>qawa'id</i> tidak disertakan.
6	Liya Lutfiyatul Hidayah (2015) Pengembangan Kartu Cesar (Cerdas Aktif Religius) Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak	Tujuan: untuk meningkatkan keterampilan membaca.	Desain penelitian: Research and Development (R&D). Populasi: siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak. Media: kartu cesar (cerdas aktif religius)

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Skripsi ini mengkaji khusus tentang efektivitas media pembelajaran papan lipat untuk peningkatan penguasaan tata bahasa Arab (*mubtada' khabar*) dan keterampilan membaca siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran. Fokus penelitian ini adalah keefektifan media pembelajaran papan lipat terhadap peningkatan penguasaan tata bahasa Arab (*mubtada' khabar*) dan keterampilan membaca siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran setelah menerapkan media pembelajaran papan lipat pada pembelajaran bahasa Arab.

Subjek penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VII A (sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII B (sebagai kelompok kontrol) MTs

Hasyimiyah Kalisidi Ungaran dengan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen yang berpola *nonequivalent control group design (pretest-posttest* yang tidak ekuivalen). Melalui media papan lipat, pembelajaran penguasaan tata bahasa Arab (*qawa'id*) dan keterampilan membaca akan tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

2.2 Landasan Teoretis

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang (1) efektivitas, (2) tata bahasa Arab, (3) *mubtada' khabar*, (4) keterampilan membaca, (5) media pembelajaran, (6) papan lipat sebagai media pembelajaran, dan (7) kompetensi membaca bahasa Arab kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran.

2.2.1 Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sedangkan menurut KBBI, efektif mempunyai arti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Hidayat (1986) menjelaskan bahwa “efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya” (<http://journal.unair.ac.id>).

Unsur yang penting dalam konsep efektivitas adalah pencapaian tujuan yang sesuai dengan apa yang telah disepakati secara maksimal, tujuan merupakan harapan yang dicita-citakan atau suatu kondisi tertentu yang ingin dicapai oleh serangkaian proses.

2.2.2 Tata Bahasa Arab (*Qawa'id*)

Bagian tata bahasa Arab akan membahas tentang (1) hakikat tata bahasa Arab, (2) tujuan dan manfaat tata bahasa Arab, dan (3) metode pembelajaran tata bahasa Arab.

2.2.2.1 Hakikat Tata Bahasa Arab (*Qawa'id*)

Tata bahasa (*ilmu nahwu/sintaksis*) adalah ilmu bahasa yang mengkaji seluk beluk pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata atau dengan satuan-satuan yang lebih besar tersebut dalam bentuk atau struktur yang paling besar yaitu wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Ramlan dalam Kuswardono 2013:13).

Menurut sistem lama, tata bahasa (*qawa'id*) adalah merupakan materi yang harus disajikan secara prioritas, sebelum mempresentasikan materi pelajaran yang lainnya, khususnya di dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun setelah bahasa Arab berkembang, maka posisi tata bahasa (*qawa'id*) beralih fungsi, tidak lagi seperti semula. Bahkan menurut pendapat terbaru, tata bahasa (*nahwu* dan *sharaf*) itu disajikan secara sambilan dalam pembelajaran membaca (*muthala'ah*), bercakap-cakap (*muhadatsah*), dan hafalan (*mahfudzah*) pada tingkat ibtidaiyah. Sesudah itu baru diajarkan *nahwu* dan *sharaf* sesuai dengan metode yang teratur (Yunus dalam Zulhannan 2014:112).

Pada tata bahasa Arab terdapat kaidah-kaidah yang terkadang tidak terdapat pada tata bahasa yang lain. Kaidah-kaidah itu antara lain: (1) kaidah yang berkaitan dengan gender (*mudzakar* dan *muanats*). Setiap kata benda atau kata kerja yang digunakan harus sesuai dengan kaidah-kaidah tentang gender itu, bahkan pada sesuatu yang hakikatnya tidak bisa dikategorikan menurut gender, tetapi menurut tata bahasa Arab harus dikategorikan *mudzakar* atau *muanats*. (2) kaidah yang berhubungan dengan jumlah bilangan (*mufrad*, *mutsana* dan *jama'*). Setiap kata benda atau kata kerja yang digunakan harus sesuai dengan kaidah tentang jumlah bilangan ini. (3) kaidah yang berkaitan dengan waktu (*madhi*, *hal*, dan *mustaqbal*). Setiap kata kerja yang digunakan selalu mengandung waktu itu dikerjakan, baik waktu lampau, sedang, atau akan datang. (4) kaidah yang berkaitan dengan *bina'* dan *i'rab* (*marfu*, *manshub*, *majrur*, dan *majzum*). Setiap kata benda atau kata kerja yang digunakan dalam bahasa Arab mempunyai bentuk tertentu dan kaidah perubahannya sesuai dengan posisi atau statusnya dalam kalimat. (5) kaidah yang berkaitan dengan kata ganti (*dhamir*). Bahasa Arab mempunyai tingkat penggunaan *dhamir* yang sangat sering, baik kata ganti manusia atau yang lainnya (Sukamto dan Munawari 2008:7).

2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Tata Bahasa Arab

Tujuan dan manfaat mempelajari tata bahasa Arab (*qawa'id*) adalah untuk menjaga lisan agar jangan sampai salah ucap dalam tiap-tiap kata atau kalimat dan untuk menjaga peraturan-peraturan bahasa Arab di dalam tulisan (Busyro 2012:22).

Sedangkan menurut Zulhannan (2014:113) tujuan dan manfaat mempelajari tata bahasa Arab (*qawa'id*) adalah untuk: a) melatih siswa menggunakan kalimat dan lafal yang benar, b) membentuk kebiasaan siswa berbahasa yang baik, c) guru memperkaya siswa dengan lafal dan struktur bahasa, dan 4) siswa mampu mengetahui benar dan salah suatu pembicaraan yang diekspresikan atau ditulis.

2.2.2.3 Metode dan Teknik Pembelajaran Tata Bahasa Arab (*Qawa'id*)

Pada dasarnya, kegiatan pengajaran tata bahasa (*qawa'id*) terdiri dari dua bagian, (a) pengenalan kaidah-kaidah bahasa (*al-nahwu* dan *al-sharaf*) dan (b) pemberian latihan atau *drill*. Kedua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara, deduktif atau induktif (Effendy 2012:113).

a. Pengenalan Kaidah

Pengenalan kaidah dapat dilakukan dengan cara deduktif atau induktif.

1) Cara Deduktif

Dimulai dengan pemberian kaidah yang harus dipahami dan dihafalkan, kemudian diberikan contoh-contoh. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan-latihan untuk menerapkan kaidah atau rumus yang telah diberikan. Cara ini mungkin lebih disenangi oleh sebagian pembelajar bahasa yang telah dewasa, karena dalam waktu singkat mereka telah dapat mengetahui kaidah-kaidah bahasa dan dengan daya nalarnya mereka dapat mengaplikasikan kaidah-kaidah itu setiap kali diperlukan.

Kelemahannya, pembelajar cenderung hanya menghafalkan kaidah dan kurang terlibat dalam proses pemahamannya. Akibatnya siswa

kurang mampu menerapkan kaidah dalam praktek berbahasa yang sesungguhnya.

2) Cara Induktif

Dilaksanakan dengan cara guru pertama-tama menyajikan contoh-contoh (*al-amtsilah*). Setelah mempelajari contoh-contoh yang diberikan, siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan sendiri kaidah-kaidah bahasa berdasarkan contoh-contoh tersebut. Dengan cara ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yakni dalam menyimpulkan kaidah-kaidah. Karena penyimpulan ini dilakukan setelah siswa mendapatkan latihan yang cukup, maka pengetahuan tentang kaidah itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang keterampilan berbahasa. Kelemahan dari cara ini ialah banyaknya waktu yang diperlukan untuk memperkenalkan kaidah-kaidah baru sehingga pelajar bahasa yang telah dewasa biasanya kurang sabar.

Suatu hal yang harus dihindari dalam pengenalan kaidah, baik dengan cara deduktif maupun induktif, ialah kecenderungan berlama-lama dalam membahas kaidah-kaidah tanpa sempat melakukan latihan berbahasa itu sendiri, sehingga kegiatan di dalam kelas lebih menyerupai kegiatan analisis bahasa daripada kegiatan berbahasa. Akibatnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah itu hanya tinggal sebagai pengetahuan.

b. Latihan (*drill*)

Beberapa pendekatan dan metode mutahir menekankan perlunya penyajian gramatika fungsional (*al-Nahwu al-wazhifi*), baik dari segi pilihan materi maupun cara penyajiannya. Penekanan bukan pada penguasaan kaidah, apalagi sekedar menghafalkan definisinya, melainkan kemampuan membuat kalimat-kalimat gramatikal. Oleh karena itu latihan yang diberikan berbentuk latihan-latihan pola kalimat.

Ada tiga jenis latihan yang masing-masing bisa berdiri sendiri atau bisa merupakan satu urutan yang merupakan kesatuan yakni:

1) Latihan Mekanis

Pada dasarnya latihan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan dengan memberikan stimulus untuk mendapatkan respon yang benar. Latihan-latihan ini bisa diberikan secara lisan atau tertulis dan diintegrasikan dengan latihan berbicara dan menulis (Effendy 2012:108). Ada bermacam-macam latihan mekanis, diantaranya : a) pengulangan sederhana, b) penggantian sederhana, c) penggantian berganda, d) transformasi, e) penggabungan kalimat dengan tambahan *isim maushul*.

2) Latihan Bermakna

Jika latihan-latihan mekanis sepenuhnya bersifat manipulatif karena kalimat-kalimat yang diucapkan oleh siswa sama sekali tidak dihubungkan dengan konteks atau situasi, maka latihan-latihan bermakna ini walaupun belum sepenuhnya bersifat komunikatif, tapi sudah dihubungkan dengan konteks atau situasi yang sebenarnya. Oleh karena itu dapat dikatakan sebagai latihan semi-komunikatif (Effendy 2012:113).

Alat peraga atau media pembelajaran, media ini bisa berupa benda-benda alamiah atau gambar-gambar yang dipakai untuk memberikan makna pada kalimat-kalimat yang dilatihkan (Effendy 2012:113).

3) Latihan Komunikatif.

Latihan ini membutuhkan daya kreasi siswa dan merupakan latihan berbahasa yang sebenarnya. Oleh karena itu, latihan ini sebaiknya diberikan apabila guru merasa bahwa siswa telah mendapatkan bahan yang cukup (berupa kosa kata, struktur, dan ungkapan komunikatif) yang sesuai dengan situasi dan konteks yang ditentukan (Effendy 2012:118).

Berbagai uraian di atas menjelaskan bahwa pembelajaran *tarakib* melalui dua tahapan yaitu pemberian kaidah-kaidah tata bahasa, kemudian pemberian latihan-latihan yang bermacam-macam sebagai penerapan dari kaidah-kaidah yang telah diberikan.

Ada tiga teknik pembelajaran *qawa'id* melalui proses *al-Tadrib al-Lughawi*, yaitu (1) latihan teknik dialogis, (2) latihan teknik simulasi bahasa, (3) latihan teknik komunikasi kolektif dengan menggunakan kartu (Zulhanna 2014:113).

2.2.3 *Mubtada' dan Khabar*

Mubtada' adalah *isim marfu'* yang bebas dari *amil lafaz*, sedangkan *khabar* ialah *isim marfu'* yang dimusnadkan kepada *mubtada'* (Anwar 2013:85).

Mubtada' adalah isim yang dirafa'kan yang berada di awal kalimat. *Khabar* adalah isim yang dirafa'kan, yang bersama *mubtada'* ia membentuk kalimat sempurna (Al-Jarim dan Musthofa 1990: 54).

Jika *mubtada'* *mu'annast* (perempuan) maka khabarnya harus *mu'annast*. Dan bentuk kata sifat harus menyesuaikan dengan benda yang disifati dalam hal *mudzakkar* dan *mu'annast*.

2.2.4 Keterampilan Membaca

2.2.4.1 Hakikat Keterampilan Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman 2013:5).

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*writtenword*)

dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam Tarigan 2015:7).

Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Di dalam kegiatan membaca, yang kita baca adalah lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tanda atau tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui saran tulisan. Jika dalam kegiatan menyimak diperlukan pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa yang bersangkutan, dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Pada hakikatnya huruf dan atau tulisan hanyalah lambang bunyi bahasa tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca kita harus mengenali bahwa lambang tulis tertentu itu mewakili (melambangkan, menyorankan) bunyi tertentu yang mengandung makna yang tertentu pula (Nurgiyantoro 2011:368).

Membaca dapat pula dikatakan sebagai suatu proses dalam memperoleh informasi dengan menggunakan teknik membaca yang sesuai dengan bahan bacaan agar informasi yang didapat sesuai dengan tujuan membaca. Oleh karena itu, membaca harus sesuai dengan tujuannya.

Pada dasarnya ketika kita membaca, yang kita cari adalah informasi fokusnya. Kenyataannya, masih banyak orang yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga ia sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.

2.2.4.2 Aspek-aspek Membaca

Menurut Broughton (dalam Tarigan 2015:12) terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup: 1) pengenalan bentuk huruf, 2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), 3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”), dan 4) kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup: 1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), 2) memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan dan reaksi pembaca, 3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), dan 4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

2.2.4.3 Jenis Membaca

Menurut Effendy (2012:169) ada beberapa jenis membaca, diantaranya:

a. Membaca keras (*Al-Qira'ah al-Jahriyah*)

Dalam kegiatan membaca keras ini, yang terutama ditekankan adalah kemampuan membaca dengan: 1) menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi *makhraj* maupun sifat-sifat bunyi yang lain, 2) irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis, 3) lancar, tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang, dan 4) memperhatikan tanda baca atau tanda grafis (pungtuasi).

b. Membaca dalam hati (*Al-Qira'ah ash-Shamitah*)

Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Oleh karena itu, ia merupakan sarana bagi jenis membaca yang lain, yakni membaca analisis, membaca cepat, membaca rekreatif dan sebagainya.

Dalam kegiatan membaca dalam hati, perlu diciptakan suasana kelas yang tertib sehingga memungkinkan siswa berkonsentrasi kepada bacaannya. Secara fisik membaca dalam hati itu harus menghindari:

- 1) Vokalisasi, baik hanya menggerakkan bibir sekalipun.
- 2) Pengulangan membaca, yaitu mengulangi gerak mata kepada kalimat sebelumnya yang sudah dibaca.
- 3) Menggunakan telunjuk/penunjuk atau gerakan kepala.

c. Membaca cepat (*Al-Qira'ah as-Sari'ah*)

Tujuan utama membaca cepat ialah untuk mendorong dan melatih siswa agar berani membaca lebih cepat daripada kebiasaannya. Kecepatan menjadi tujuan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian.

d. Membaca rekreatif (*Al-Qira'ah al-Istimta'iyah*)

Jenis membaca ini ada hubungannya dengan membaca cepat. Tapi tujuan utama rekreatif bukanlah untuk menambah jumlah kosa kata, bukan untuk mengajarkan pola-pola baru, bukan pula untuk pemahaman teks bacaan secara rinci, tetapi untuk memberikan latihan kepada para siswa membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuannya lebih jauh adalah untuk membina minat dan kecintaan membaca.

Bahan bacaan dipikirkan yang ringan populer, baik ditinjau dari segi isi maupun susunan bahasanya. Biasanya berupa cerita pendek atau novel yang telah dipermudah bahasanya sesuai dengan tingkatan pelajar yang menjadi sasarannya.

e. Membaca analitis (*Al-Qira'ah at-Tahiliyah*)

Tujuan utama membaca analitis ialah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Siswa juga dilatih berpikir logis, mencari hubungan antara satu bagian kalimat dengan bagian kalimat lainnya, antara satu kalimat dengan kalimat lainnya, antara satu paragraf dengan paragraf lainnya, antara satu kejadian dengan kejadian lainnya dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.

Dari jenis-jenis membaca di atas, peneliti memilih membaca keras (*al-qira'ah al-jahriyah*) dan membaca analitis (*al-qira'ah at-tahiliyah*)

sebagai jenis membaca yang digunakan dalam penelitian. Karena di dalam pengertian tersebut selain dapat melatih kemampuan siswa melafalkan dengan baik dan benar juga siswa dapat mencari informasi serta pemahaman dalam teks bacaan tersebut.

2.2.4.4 Tujuan dan Manfaat Keterampilan Membaca

Pada dasarnya, tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu: tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka.

Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca: (a) pemahaman makna kata, (b) keterampilan-keterampilan studi, dan (c) pemahaman terhadap teks bacaan.

Tujuan ekspresif diarahkan pada kegiatan-kegiatan: (a) membaca pengarah diri sendiri, (b) membaca penafsiran atau membaca interpretatif, dan (c) membaca kreatif.

Menurut Anderson (dalam Tarigan 2015:11-12) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk

memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca referensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk

mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).

- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita ini. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading for evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Sedangkan tujuan dan manfaat penting membaca menurut Zulhannan (2014:99-100) adalah:

- a. Membaca dengan tujuan untuk penelitian

Membaca dengan tujuan ini terkadang seorang pembaca hanya membaca pengantar atau pendahuluannya saja. Di sini bacaan hendaknya diseleksi, karena ia membaca sesuatu yang berkaitan dengan topik yang akan dikajinya.

- b. Membaca dengan tujuan untuk merangkum

Membaca dengan tujuan ini seorang pembaca hendaknya penuh perhatian, teliti dan komprehensif. Sebab seorang pembaca akan mencurahkan ide-ide cemerlang dan gagasan prinsipil, serta mencampakkan pembahasan yang bertele-tele dan tidak urgen..

c. Membaca untuk mendapatkan informasi

Terkadang seorang membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi. Konteks ini sering dilakukan oleh pembaca berita di radio maupun televisi.

d. Membaca untuk kepentingan ujian

Terkadang seseorang pembaca dengan tujuan untuk mempersiapkan ujian atau tes. Di sini hendaknya bacaan harus teliti dan penuh perhatian dan bahkan perlu adanya repetisi sehingga paham dan hafal.

e. Membaca dengan tujuan rileks

Terkadang seseorang membaca dengan tujuan rileks, yaitu untuk sekedar mengisi kekosongan waktu. Kondisi ini tidak terfokus seperti bacaan-bacaan ilmiah. Bahkan bisa loncat-loncat dari halaman satu ke halaman lainnya.

f. Membaca dengan tujuan ibadah

Terkadang seseorang membaca dengan tujuan beribadah kepada Allah. Ini sering kita jumpai di lapangan, seperti halnya membaca ayat-ayat suci Al-Quran.

2.2.5 Media Pembelajaran

Arsyad (2013:3) mengungkapkan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media pembelajaran adalah alat yang dapat menyalurkan pesan, dapat

merangsang pikiran, gagasan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan kesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya (Maksudin 2006:16).

Media pembelajaran mempunyai urgensi pada pembentukan konsep ilmiah yang baik, pertumbuhan kemampuan anak untuk memperhatikan materi belajar dan melatih mereka terhadap pola pikir ilmiah untuk mengatasi berbagai problema.

Arsyad (2013:3) mendefinisikan media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran dapat diartikan juga sebagai sarana, alat atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima dan dapat memperlancar proses pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat meningkatkan minat dan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran dapat tercapai.

2.2.5.1 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana (2013:2) manfaat media pembelajaran antara lain : (1) proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat siswa, (2) materi pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa, (3) metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata hanya menggunakan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan, dan (4) siswa lebih aktif melakukan

kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru melainkan juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar menurut Arsyad (2013:29-30) adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Sedangkan manfaat media menurut Sasiman dkk (2009:17-18) adalah:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya:

- 1) Objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - 2) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - 5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini media berguna untuk:
- 1) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
 - 3) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi guruan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami

kesulitan bila semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa yang berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media guruan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- 1) Memberikan perangsang yang sama.
- 2) Mempersamakan pengalaman.
- 3) Menimbulkan persepsi yang sama.

2.2.5.2 Pengelompokkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi dikelompokkan menjadi empat kelas, antara lain :

- a. Media hasil teknologi cetak, merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.
- b. Media hasil teknologi audio-visual, yaitu cara menghasilkan dan menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- c. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor.
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer, merupakan cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi dengan menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer (Arsyad 2013:29).

Selain itu, Maksudin (2006:21) juga mengkalsifikasikan media pembelajaran menjadi tiga bagian pokok yang dirinci sebagai berikut:

- a. Media elektronik proyeksi
 - 1) Media elektronik proyeksi diam meliputi *over head projector (OHP)*, film strip.
 - 2) Media elektronik proyeksi bergerak meliputi televisi, video.
- b. Media elektronik nonproyeksi

Media ini meliputi radio, *tape recorder*, piringan hitam, *gramophone*, *radio vision*, dan *video compact disc*.
- c. Media nonelektronik
 - 1) Media cetak, yang meliputi buku majalah, koran, bulletin, dan jurnal.
 - 2) Media grafis, yang meliputi gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik.

2.2.6 Papan Lipat Sebagai Media Pembelajaran

Kata papan tulis terdiri dari dua kata, yaitu papan dan tulis. Kata papan merujuk kepada benda berupa bilahan kayu atau yang lebar dan datar (KBBI 1989). Sedangkan kata tulis merujuk kepada sebuah kegiatan menulis. Maka papan tulis dapat diartikan sebagai bilahan papan lebar dan datar yang digunakan untuk menulis. Papan tulis sekarang mulai tergantikan oleh *white board*. Papan ini merupakan papan putih yang tidak lagi menggunakan kapur akan tetapi menggunakan spidol khusus yang bisa dihapus. Dan sekarang, bisa kita jumpai banyak *white board* yang terbuat dari plastik (bukan kayu).

Lipat berasal dari kata kerja melipat yang memiliki arti melempit menjadi rangkap. Sehingga dapat dikatakan bahwa papan lipat (papan tulis lipat) yang dimaksud peneliti adalah sebuah papan tulis yang bisa dilepit menjadi rangkap. Sebelumnya peneliti ingin menggaris bawahi bahwa kata papan lipat disini yang dimaksud adalah papan tulis yang bisa dilipat.

Papan lipat yang peneliti maksud adalah sebuah papan putih dua sisi (*double slide white board*) berbentuk lebar dan tipis yang digunakan untuk menulis dan bisa dilepit (dilipat). Papan ini memiliki beberapa sisi simetris yang dapat dibolak-balik.

Peneliti lebih memilih meneliti papan tulis sebagai media, dengan pertimbangan keberadaan papan tulis sebagai media pembelajaran adalah media pembelajaran yang universal. Media papan tulis menjadi sorotan setelah kehadiran teknologi. Banyak sekali kreasi model pembelajaran yang menggunakan teknologi modern saat ini, sehingga jarang ada yang tertarik untuk berkreasi dengan papan tulis ini. Padahal masih banyak lembaga-lembaga guruan kita yang tidak mampu menjangkau teknologi. Dan hanya bisa gigit jari dalam gegap gempita modernisasi guruan. Peneliti tidak akan meneliti tentang siapa yang akan disalahkan dalam hal ini, akan tetapi akan mencoba memberikan alternatif pembelajaran menggunakan papan tulis lama mereka agar dapat optimal dan mampu mensukseskan guruan nasional dengan teknologi sederhana ini.

Peneliti mencoba memodifikasi papan tulis agar dapat dilipat. Hal ini dilakukan agar papan tulis tampil lebih minimalis dan menarik. Peneliti lebih memilih kertas yang dilaminating sebagai pengganti papan tulis dengan tujuan

agar lebih praktis, ekonomis serta dapat dibawa kemana-mana. Bahan kertas ini memberikan kesempatan pada guru untuk memodifikasi sekreatif mungkin.

2.2.6.1 Visualisasi dan Teknis Penggunaan Papan Lipat

Ukuran permukaan sebenarnya papan lipat (permukaan yang dapat ditulisi) adalah 8 kali lebih besar daripada ukuran papan ketika dilipat. Papan yang mirip dengan jendela ini menyampaikan materi dengan menyembunyikan materi terlebih dahulu di belakang masing-masing jendela dari pintu papan. Ketika guru hendak menyampaikan sebuah ulasan, guru hanya perlu membuka pintu-pintu papan sesuai dengan urutan penyampaian materi. Secara umum, papan lipat mempunyai 2 pintu yang masing-masing mempunyai 2 buah jendela. Setiap pintu dari papan lipat memiliki jendela di kanan dan kiri.

Langkah penggunaan papan lipat:

- 1) Guru mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan pada siswa dengan sistematika yang disesuaikan dengan karakteristik papan lipat.
- 2) Guru menuliskan materi yang sudah dirancang secara sistematis pada papan.
- 3) Guru menggantungkan papan lipat di depan kelas, tepat di tengah papan tulis agar mudah terlihat siswa.
- 4) Guru memulai penyampaian materi dengan menampilkan papan satu, kemudian membuka salah satu jendelanya untuk memberikan penjelasan beserta contohnya. Selanjutnya guru menutup kembali jendela sebelahnya untuk menyampaikan materi kedua. Ketika materi pada pintu satu sudah disampaikan, guru membalik papan untuk menampilkan materi yang ada

pada pintu dua dan membuka masing-masing jendela seperti pada pintu satu.

2.2.6.2 Kelebihan Media Papan Lipat

Kelebihan dari papan ini antara lain :

a. Praktis minimalis

Papan lipat memiliki nilai praktis yang membedakannya dengan *white board* biasa. Ukurannya yang nampak kecil dari ukuran sebenarnya membuat papan tampil praktis ketika dibuka.

b. Mudah dioperasikan

Papan lipat mudah dioperasikan tanpa memerlukan pelatihan khusus terlebih dahulu.

c. Portabel

Bentuk papan lipat yang kecil dan simetris menjadikannya mudah dibawa kemana-mana.

d. Ekonomis

Dilihat dari segi biaya, papan lipat memerlukan biaya produksi yang lebih sedikit daripada papan tulis biasa. Sebab bahan dasar papan ini adalah kertas cover putih yang dilaminating.

e. Atraktif

Papan lipat ini memiliki beberapa unsur seni. Diantaranya dapat menimbulkan daya tarik dan rasa ingin tahu siswa.

f. Kreatif

Di samping itu bentuk papan lipat dapat dimodifikasi menjadi bentuk-bentuk yang lain tergantung pada daya kreasi guru.

g. Efisien

Mengurangi waktu guru yang sia-sia untuk menulis di saat pembelajaran berlangsung.

h. *Step by btep*

Papan ini dapat menampilkan materi satu demi satu untuk mengurangi kejenuhan siswa dari kesan banyaknya materi.

Gambar 2.1 Media Pembelajaran Papan Lipat



1

2



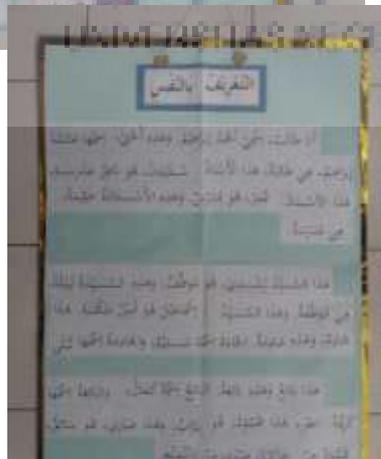
3

4



5

6



2.2.7 Kompetensi Membaca Bahasa Arab Kelas VII MTs Hasyimiyah

Kalisidi Ungaran

Kompetensi membaca bahasa Arab di MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran terutama kelas VII yang disesuaikan dengan silabus yang digunakan dalam satu tahun. Dalam penelitian ini hanya menggunakan KI, KD, dan indikator semester ganjil karena disesuaikan dengan waktu pelaksanaan penelitian, dengan topik tentang التعريف بالنفس. Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

KI, KD, dan Indikator Membaca Bahasa Arab Kelas VII MTs

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam. KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	Menangkap makna tulis sangat pendek dan sederhana tentang التعريف بالنفس	1. Membaca teks bacaan tentang التعريف بالنفس sesuai dengan intonasi yang tepat. 2. Mengetahui maksud dari teks bacaan التعريف بالنفس dengan tepat. 3. Menjawab pertanyaan berkaitan dengan التعريف بالنفس dengan tepat. 4. Menganalisis struktur kalimat dasar berupa mubtada' dan khabar.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran. Adapun untuk penjelasan lebih rincinya akan dijelaskan di dalam subbabnya masing-masing. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai subbabnya masing-masing adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Penelitian ini berawal dari masalah yang ditemui peneliti melalui penelitian awal di MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran bahwa penguasaan tata bahasa Arab dan keterampilan membaca pada kelas VII masih rendah, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari faktor eksternal tersebut peneliti menemukan masalah bahwa media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga peneliti memberikan alternatif solusi media pembelajaran papan lipat untuk menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan masalah dan alternatif solusi yang ada, maka penelitian ini disertai dengan teori-teori yang mendukung, diantaranya media pembelajaran papan lipat, tata bahasa Arab dan keterampilan membaca. Adapun jenis penelitian menggunakan eksperimen (*quasi experimen design*) dengan desain kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata *pre-test* kelas kontrol 72 dan kelas eksperimen 71,25. Melihat rata-rata nilai *pre-test* tersebut, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata data awal yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata

kecerdasan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada dasarnya adalah sama. Nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol 80,75 sedangkan pada kelas eksperimen 88. Dari hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* tersebut, pada kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 8,75 sedangkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 16,75. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* ke *post-test* kelas eksperimen mengalami kenaikan lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pre-test* ke *post-test* kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan media pembelajaran papan lipat saat pembelajaran. Sedangkan kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan dengan media pembelajaran papan lipat

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test*, diperoleh $t_{hitung} = 2,71$ sedangkan t_{tabel} untuk $N = 20$ dan derajat kebebasan $dk = 20+20-2=38$ adalah 2,09 dengan taraf signifikansi 5%. Karena t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran papan lipat efektif bagi pembelajaran tata bahasa Arab dan keterampilan membaca siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran.

Bukti lainnya adalah hasil angket setelah penerapan media pembelajaran papan lipat yaitu 75% dari siswa mengaku sangat senang dengan media pembelajaran papan lipat dan 55% menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran papan lipat memudahkan mereka dalam meningkatkan penguasaan tata bahasa Arab dan keterampilan membaca. Tidak hanya itu, sebagian besar siswa yaitu 80% beranggapan bahwa media papan lipat sangat memotivasi mereka dalam belajar penguasaan tata bahasa Arab dan keterampilan membaca.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian tersebut, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah :

- a. Media pembelajaran papan lipat dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif penggunaan media dalam suatu pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran *qawa'id* dan keterampilan membaca.
- b. Bagi para siswa dapat menerapkan media pembelajaran papan lipat untuk mengasah *qawa'id* dan keterampilan membaca.
- c. Bagi para peneliti khususnya di bidang pendidikan bahasa Arab dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan media pembelajaran yang berbeda. Dengan harapan dapat menemukan bermacam-macam media lain yang lebih beragam dan menarik yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

- Ainin, Moh. 2013. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Bintang Sejahtera.
- Al-Jarim, Ali dan Musthofa Amin. 1990. *Nahwu Wadhih (Terjemah Tata Bahasa Arab)*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Anwar, Moch. 2013. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajrumiyyah dan 'Imrithy Berikut Penjelasmnya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Busyro, Muhtarom. 2012. *Sorof Praktis "Metode Kranyak"*. Jogjakarta: Menara Kudus.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Haryadi. 2012. *Retorika Membaca (Model, Metode dan Teknik)*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2013 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Sintaksis dalam Tradisi Arab dan Obyek Kajiannya*. Handout: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Sasiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono dan Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2002. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto, Imadudin dan Munawari Ahmad. 2008. *Tata Bahasa Arab Sistematis*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

B. Skripsi

- Amaliyah. 2015. *Keefektifan Permainan Roda Iqra' untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayah, Liya Lutfiyatul. 2015. *Pengembangan Kartu Cesar (Cerdas Aktif Religius) Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Maslahudin, Akhmad. 2013. *Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qowa'id Siswa MTs Al Asror tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mursyid, Muhammad. 2013. *Arabic Storybook Series: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Nafiah, Khotimatun 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qowaid) Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Nashiah, Durotun. 2015. *Keefektifan Media Bulbar (Buletin Bahasa Arab) pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA MAN Demak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

C. Jurnal

Fahrurrozi, Aziz. 2014. "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya". *Arabiyat*. 7 November 2014. Hlm. 164. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Maksudin. 2006. "Media Pembelajaran Bahasa Arab". *Al-'Arabiyah*. 2 Januari 2006. Nomor 2. Hlm. 16 Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

D. Internet

<http://journal.unair.ac.id> (diakses 20 Agustus 2016)